

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi (PT) di Kota Padang saat ini untuk menjadi seorang wirausaha sangat rendah. Tidak adanya niat untuk menjadi wirausaha mengakibatkan banyaknya lulusan dari SMK dan PT menjadi penyumbang terbesar pengangguran di kelas terdidik. Niat (intensi) sebagai faktor untuk memotivasi seorang untuk menjadi wirausaha dan juga sebagai mediator penggerak yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menunjukkan seberapa keras upaya seseorang untuk berani bertindak, berani mencoba dan membuat pilihan untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha itu dapat dipelajari atau dikuasai serta juga dapat dijadikan pilihan kerja maupun karir bagi siswa dan mahasiswa apabila ada niat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Menurut Padang Dalam Angka tahun 2016 dari bidang pendidikan, Kota Padang memiliki 10 Universitas, 1 Institut, 26 Sekolah Tinggi, 3 Politeknik, 16 akademis dengan total mahasiswanya sebesar 454.197 orang dan 99 Sekolah dengan total siswanya sebesar 41.013 orang. Menurut data BPS 2015, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Padang meningkat menjadi 18.232, yang mana pada tahun sebelumnya hanya 17.635. Dari 18.232 orang pencari kerja tersebut, sebesar 5.712 orang adalah lulusan dari SMU, 6.273 orang pencari kerja adalah lulusan dari Diploma I/II/III/Akademik, dan 6.184 orang pencari kerja adalah lulusan dari sarjana. Di Propinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan peringkat pertama yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi. Selama 5 tahun, tingkat pengangguran di kota padang tercatat mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.

Menurut Siswoyo (2009), pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah

pengangguran. Pembekalan dan penanaman jiwa kewirausahaan pada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi mereka menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri. Pembekalan dan penanaman jiwa tersebut dapat dimulai dari kurikulum kewirausahaan secara terstruktur, KKN-magang usaha, klinik konsultasi bisnis, workshop model, kerjasama dengan alumni dan pemerintah, pendirian inkubator wirausaha.

Demi mendukung penumbuhan calon wirausaha baru di Kota Padang, maka perlu ditingkatkannya intensi (niat) berwirausaha kepada siswa dan mahasiswa. Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bisa menjadi wirausaha, hal ini menjembatani antara sikap seseorang dengan perilaku berwirausaha. Menurut penelitian Wahyono (2013) dan didukung oleh beberapa literatur lainnya (Akanbi, Samuel Toyin; Sarwoko, Endi, Rahmawaty, (2015)) terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi intensi (niat) berwirausaha seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keyakinan diri, kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirian serta keberanian resiko seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti dukungan keluarga, faktor lingkungan serta faktor pendidikan seseorang. Hal ini didukung oleh beberapa literatur- literatur lainnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi penumbuhan intensi wirausaha baru adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dari para calon wirausaha terutama mahasiswa dan siswa. Rendahnya dorongan motivasi bagi para calon wirausaha sangat berdampak pada kurangnya pertumbuhan wirausaha baru yang ada di Kota Padang. Rendahnya partisipasi mahasiswa dan siswa dalam mengikuti program – program kewirausahaan serta tidak tekunnya mereka dalam menghadapi kesulitan dalam berwirausaha menjadikan bukti bahwa para calon wirausaha tersebut memiliki komitmen dan motivasi yang rendah dalam berwirausaha. Hal tersebutlah yang banyak menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan wirausaha. Menurut Octicio (2012), kontribusi oleh universitas sangatlah potensial untuk dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa menjadi calon wirausaha, dan hal ini sudah dibuktikan dan dikonfirmasi oleh beberapa

peneliti lainnya (Hannon,2005; Lüthje & Franke, 2003; Autio dkk, 1997; Reitan, 1997).

Tidak hanya itu saja, faktor lainnya yang dapat mendukung penumbuhan wirausaha baru adalah faktor pengetahuan terhadap manajerial. Calon wirausaha sebaiknya memiliki pengetahuan tentang manajerial, pengetahuan ini dapat membantu calon wirausaha dalam menjalankan usaha yang akan dikembangkannya. Faktor manajerial tersebut seperti pemahaman terhadap pengetahuan manajemen dan pemahaman akuntansi. Kedua pengetahuan ini dapat mendukung seorang calon wirausaha untuk mewujudkan usaha yang potensial, kompeten dan terstruktur baik. Menurut Taniora & Raul Alberto (2014), di era globalisasi perusahaan harus beradaptasi dan bermotivasi untuk melakukan perubahan terhadap kebutuhan pasar dan lingkungannya. Untuk itu, hendaknya para wirausaha mengelola pengetahuan mereka secara efisien dalam menemukan kembali strategi dan layanan baru untuk menghadapi model dan tantangan bisnis baru. Oleh sebab itu, hubungan antara pengetahuan manajemen, pengembangan kewirausahaan dan kinerja organisasi menjadi sangat penting. Di daerah Yucatan, Meksiko contohnya dimana kondisi lingkungan, budaya dan cara hidup mereka menjadi penghalang dalam pembentukan wirausaha dan pengembangan usaha mikro dan bisnis kecil. Untuk menghadapi itu, seorang wirausaha memerlukan pengetahuan terhadap manajemen, pengetahuan terhadap akuntansi, kompetensi usaha, serta kinerja organisasi mereka akan memungkinkan pemerintah dan Universitas, lembaga bisnis dan investor swasta dapat menerapkan strategi untuk berkontribusi pada pengembangan wirausaha yang lebih baik dan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat didaerah tersebut.

Di Indonesia kewirausahaan memang sedang marak digalakkan, hal ini berkaitan untuk menghadapi tantangan masa depan atas persaingan global karena Indonesia sudah memasuki era baru dalam dunia perdagangan pada awal tahun 2016, yaitu Pasar Bebas Asia atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC). MEA merupakan gagasan yang telah lama dipersiapkan oleh anggota ASEAN demi bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan Negara ASEAN. MEA juga merupakan sebuah

integrasi ekonomi dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara ASEAN (Thailand, Myanmar, Laos, Cambodia, Malaysia, Brunei, Singapore, Philipina, Indonesia) untuk mewujudkan wawasan ASEAN 2020. Didalam MEA, setiap anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing – masing Negara. Dalam menghadapi MEA/AEC tersebut, setiap negara harus memiliki syarat supaya produk dan jasa yang bisa bersaing antara negara ASEAN dimana setiap negara harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terampil, cerdas dan kompetitif.

Oleh karena itu, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Intruksi Presiden (INPRES) Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Komitmen Cetak Biru MEA dalam upaya persiapan menghadapi pasar bebas ASEAN. Pemerintah Indonesia telah merencanakan strategi dalam menghadapi MEA/EAC antara lain : (1) Penguatan daya saing ekonomi; (2) Program ACI / Aku Cinta Indonesia; (3) Penguatan Sektor UMKM; (4) Perbaikan Infrastruktur; (5) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); (6) Reformasi kelembagaan dan pemerintah.

Sesuai dengan INPRES Nomor 11 Tahun 2011, Pemerintah Kota Padang pun menggalakkan visi misi yang dapat mendukung program Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, Walikota dan Wakil Walikota pada tahun 2014 – 2019 memiliki visi dan misi untuk mewujudkan hal tersebut. Visinya yaitu : “Mewujudkan Kota Padang sebagai Kota Pendidikan, Perdagangan dan Pariwisata Yang Sejahtera, Religius dan Berbudaya.” Serta Misi nya, yaitu : “(1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif dan berdaya saing; (2) Menjadikan Kota Padang sebagai pusat perdagangan wilayah Sumatera Barat; (3) Menjadikan Kota Padang sebagai daerah tujuan wisata yang nyaman dan berkesan; (4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi kerakyatan; (5) Menciptakan Kota Padang yang aman, bersih, tertib, bersahabat, dan menghargai kearifan lokal; (6) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, bersih dan melayani. (BAPPEDA, 2016)”.

Salah satu cara dalam mewujudkan visi dan misi dan juga untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kota Padang menggagas

program unggulan yaitu “Mencetak 10.000 Wirausaha Baru, Mengembangkan Ekonomi Kreatif, UMKM, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dan nelayan”.

Menurut Dinas UMKM dan Koperasi Kota Padang pendekatan dalam pembinaan UMKM sudah dilakukan secara insentif tetapi hal ini tetap belum berhasil dikarenakan, (1) program sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, departemen maupun swasta; (2) belum memberikan hasil yang maksimal karena belum terarahnya kegiatan serta tidak adanya kesinambungan disetiap dinas hingga pembinaan yang dilakukan mengalami tumpang tindih; (3) Pelaku UMKM atau calon wirausaha cenderung diperlakukan hanya sebagai objek temporer (bersifat sementara).

Namun permasalahan utama dari UMKM memiliki beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari kurangnya pelatihan karena kurangnya skill, memiliki teknologi sederhana karena motivasi dan inovasi sangat rendah, rendahnya pendidikan, kurangnya media promosi dalam pemasaran, tidak adanya lembaga penjamin dan kredibilitas usaha yang rendah. Padahal permasalahan yang dihadapi tersebut merupakan unsur penentu dari penumbuhan para calon wirausaha baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi calon wirausaha di Kota Padang berpengaruh terhadap intensi menjadi wirausaha ?
2. Apakah pengetahuan manajemen calon wirausaha di Kota Padang berpengaruh terhadap intensi menjadi wirausaha?
3. Apakah pengetahuan akuntansi calon wirausaha di Kota Padang berpengaruh terhadap intensi menjadi wirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh motivasi calon wirausaha di Kota Padang terhadap intensi menjadi wirausaha.
2. Pengaruh pengetahuan manajemen calon wirausaha di Kota Padang terhadap intensi menjadi wirausaha.
3. Pengaruh pengetahuan akuntansi calon wirausaha di Kota Padang terhadap intensi menjadi wirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pengembangan Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang agar dapat membantu gagasan program pemerintah untuk mencapai tujuannya serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi calon wirausaha.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa tentang pemahaman wirausaha dan peningkatan ilmu pengetahuan yang terkait di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Kota Padang.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke Sekolah Menengah Kejuruan tentang pemahaman siswa-siswa terhadap kewirausahaan dan ilmu pengetahuan yang terkait untuk penambahan mutu calon wirausaha.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perguruan Tinggi di Kota Padang untuk dapat menilai pemahaman mahasiswa tentang wirausaha, ilmu pengetahuan manajemen dan ilmu pengetahuan akuntansi dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab yang menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagian I merupakan pendahuluan yang berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan tinjauan literatur yang mendeskripsikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka berpikir penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV membahas hasil analisis data yang menjadi objek penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengujian, dan analisis data yang telah dikumpulkan serta pembahasan yang mendalam atas hasil penelitian.
5. Bab V merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dari analisis hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dari penelitian, dan saran-saran dari penulis yang merupakan perbaikan kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil.